

Faktor-faktor psikososial perilaku beresiko HIV/AIDS pada kelompok usia dewasa awal yang berperilaku beresiko tinggi terhadap HIV/AIDS dan yang tidak berperilaku beresiko tinggi

Loethano Novi Syukriadi

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20286782&lokasi=lokal>

Abstrak

AIDS (Acquired immuno Deficiency Syndrome) -dipahami sebagai sindrom (kumpulan dari berbagai simptom, infeksi, dan kondisi)- merupakan penyakit menular yang cepat dan luas jangkauan penyebarannya. Penyakit ini sangat fatal karena menyebabkan runtuh atau rusaknya sistem kekebalan tubuh dan bagian tubuh yang lain karena infeksi yang disebabkan oleh virus HIV (Human Immunodeficiency Virus) (Dossier, 1988 : 1). Sampai akhir Juli 1997, di Indonesia telah tercatat 558 kasus HIV/AIDS (421 orang mengidap AIDS dan 137 terinfeksi HIV positif) dan telah menyebar ke 22 propinsi.

Hasil penelitian Nyamathi, dkk (1995) mendapati adanya prediktor-prediktor perilaku beresiko HIV/AIDS, diantaranya adalah personal resources yaitu self esteem dan emotional distress, threat appraisal, coping responses, dan barriers of condom use. Faktor-faktor ini memiliki keterkaitan dan menunjukkan adanya pengaruh dalam membentuk perilaku beresiko HIV/AIDS. Skripsi ini akan melihat bagaimana gambaran masing-masing faktor tersebut pada kelompok yang berperilaku beresiko tinggi yang memiliki rentang usia 20 - 29 tahun sesuai dengan rentang usia yang terbanyak terinfeksi HIV/AIDS di Indonesia.

Yang dimaksud dengan kelompok berperilaku beresiko tinggi terhadap HIV/AIDS dalam tulisan ini adalah mereka yang memiliki multiple sex partners, yaitu yang telah berhubungan seks (intercourse) dengan lebih dari satu pasangan. Kriteria ini dipilih sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa penyebaran infeksi HIV/AIDS paling banyak dan beresiko melalui kontak seksual (lebih dari 90 %), sisanya (kurang dari 10 %) terjadi dengan cara lainnya.

Untuk mendekati permasalahan ini digunakan teori-teori umum yang membahas masing-masing variabel. Hasil pembahasan ini mengarah kepada bagaimana dinamika masing-masing variabel mempengaruhi terbentuknya perilaku beresiko HIV/AIDS itu. Permasalahan yang dikemukakan disini adalah bagaimana gambaran variabel self esteem, emotional distress, threat appraisal, coping responses, dan barriers of condom use pada kelompok usia dewasa awal. Gambaran ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari tiap variabel.

Untuk mempertajam hasil yang diperoleh kelompok yang berperilaku beresiko tinggi tadi maka dilakukan perbandingan dengan kelompok yang tidak berperilaku beresiko tinggi. Kecuali untuk variabel barriers of condom use, tidak dilakukan perbandingan dengan kelompok yang abstinence ini mengingat mereka bukan pemakai kondom. Karakteristik subjek penelitian ini adalah mereka yang telah berusia 20 - 29 tahun. Jumlah subjek adalah 76 orang, 42 orang dengan multiple sex partners, dan 34 orang yang abstinence.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling yang termasuk dalam Non-Probability Sampling. Digunakannya teknik ini dengan alasan kemudahan memperoleh responden. Alat ukur yang digunakan dalam penulisan ini adalah kuesioner. Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah penghitungan nilai rata-rata (mean) dari setiap variabel. Untuk mempertajam hasil, dengan melihat adanya kemungkinan perbedaan diantara kedua kelompok, dilakukan penghitungan t-test independent sample.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang berperilaku beresiko tinggi terhadap HIV/AIDS dan yang tidak berperilaku beresiko tinggi pada variabel-variabel self esteem, profil suasana hati (mood), threat appraisal, dan coping responses. Dimana kelompok yang beresiko tinggi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang tidak beresiko tinggi pada variabel-variabel tersebut di atas. kecuali untuk variabel self esteem. Untuk variabel self esteem, kelompok yang beresiko tinggi memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak beresiko tinggi. Selanjutnya, dari variabel barriers of condom use yang dikenakan kepada subjek yang berperilaku beresiko tinggi HIV/AIDS, selaku pemakai kondom, diperoleh hasil bahwa ternyata terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelompok dalam derajat kesetujuan penggunaan kondom dengan nilai titik tengahnya, artinya tidak dirasakan atau dialami adanya hambatan untuk menggunakan kondom saat berhubungan seks. Selanjutnya, antara subjek pria dan wanita diperoleh hasil bahwa kedua kelompok subjek tidak berbeda secara signifikan dalam derajat kesetujuan penggunaan kondom.

Sebagai masukan, peneliti menyarankan dilakukan penelitian dengan membuat suatu asumsi atau hipotesis yang menelaah lebih jauh hal-hal apa yang membuat diperolehnya perbedaan-perbedaan baik yang signifikan maupun yang tidak signifikan tadi pada dua kelompok.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat ada baiknya alat ukur di construct sesuai dengan karakteristik responden yang akan dituju. Hasil penelitian ini mungkin dapat juga dijadikan bahan acuan bagi para aktivis LSM

tentang AIDS dalam melakukan penyuluhan, kapan saat yang tepat untuk memperkenalkan atau mensosialisasikan bagaimana penularan HIV/AIDS terjadi, serta bagaimana metode yang akurat untuk melakukan hal-hal tersebut di atas pada kelompok dengan karakteristik tertentu seperti kelompok subjek dalam penelitian ini.